
PENGELOLAAN METROPOLITAN SHANGHAI: SUATU AMANAH RAKYAT

*Muchtar Ahmad**)

Abstract: High growth of Shanghai Metropolitan in term of economy, and dynamic change to its culture, development and investment policies, and environmental management were observed. Population, development fund, and higher education were linkage to the development. The idea of Shanghai metropolitan development came from top leader in 1992, which has been changed all aspect of life in the city, such as open market economy based on the experienced of Southeast Asian countries, especially refer to the city and industrial development. Investment, infrastructure, and public facilities development almost follow population growth and environment remedial, so that social issues did not emerged frontally and the development can be sustained. Fund for infrastructures and public facilities are innovative collected by means of city administration reform, obligation issued as well as bureaucracy reengineering toward entrepreneurship in city development activities, so that budget no supporting from central government necessary.

Keywords: administration, culture, development fund, environment, higher education, infrastructure, internationalization, investment, population policy.

Pendahuluan

Pada tahun 1992, Presiden Cina Deng Xiaupeng dari perjalanan ke Selatan singgah di Shanghai dan memerintahkan agar kota itu dibangun. Maka persiapan pembangunan kota pun dimulailah. Pada tahun yang sama para perantau Cina mengadakan pertemuan pertama di Los Angeles (Amerika Serikat), dan bersepakat untuk membangun Cina pasca ekonomi dengan perencanaan terpusat. Pertemuan selanjutnya di Singapura dan Hongkong membicarakan tindak lanjut gagasan pembangunan Cina dengan dengan cara mendayagunakan perantau Cina sedunia.

Dalam perjalanan ke dan dari Lokakarya Pertanian Terpadu yang disponsori Kanada di kawasan industri baru di kota Wuxi (200km dari Shanghai) pada Oktober 1994, saya singgah di Shanghai. Keadaan kota Shanghai tidak

jauh berbeda dengan kota Cina lainnya. Ada kemacetan, daerah kumuh, suram dan masyarakat umumnya berpakaian ala Mao Che Tung warna biru dan lusuh, dengan wajah yang keras, tak ramah seperti ketakutan atau kebencian. Biaya hidup hampir merata diterima semua orang, yang hanya sekitar 30 RMB (US\$4) per bulan.

Sedangkan sekarang pendapatan terendah (upah minimal) adalah RMB550 naik dari RMB220 pada tahun 1998. Infrastruktur jalan menjadi lebih baik, pemukiman dan perumahan baru yang menyebar dan beragam, dengan wajah masyarakat yang lebih terbuka ramah dengan pakaian yang berwarna warni dan 'fashionable', dengan lebih banyak dan beragam mobil sedan atau mobil penumpang pribadi. Sungguh sangat berbeda dengan sepuluh tahun yang silam. Suatu gambaran kenyataan

perubahan dalam waktu singkat, yang jauh berbeda dengan kota-kota lainnya di Asia. Suatu perubahan budaya dan prilaku masyarakat terjadi dalam hampir semua bidang.

Anasir apa sajakah yang menyebabkan terjadinya keberhasilan kota Shanghai melakukan perubahan dan membangun kesejahteraan masyarakat kota itu?

Makalah ini mencoba menjawab masalah tersebut dengan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan budaya, kebijakan pembangunan dan investasi, pendidikan, khususnya perguruan tinggi, investasi (terutama mengenai sumbernya, infrastruktur), lingkungan dan pembiayaan pembangunan, sebagai anasir yang menjadi petunjuk perubahan dan perkembangan suatu kota. Semua hal tersebut, karena terbatasnya data kuantitatif dan sumber informasi diungkapkan secara gambaran kualitatif atau deskriptif belaka.

1. Metodologi

Kunjungan ke Shanghai pada akhir bulan Juli 2004 telah digunakan untuk bertemu dengan Ketua Dewan Senior Ekonom Shanghai Investment Consulting Corporation, Shanghai International Investment Consulting Co., Ltd. Pudong New Area Investment Consulting Corporation, para investor dari Jepang dan Taiwan, serta dari kalangan perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan menyangkut hal mengenai kebijakan, pembangunan infrastruktur, investasi, pendidikan tinggi, pembiayaan, dan masa depan kota Shanghai

Hasil pengumpulan data dianalisis secara deskriptif, dengan cara diuraikan dan dibahas berpedoman kepada

mencapai tujuan kajian pengamatan ini.

2. Hasil dan Pembahasan

Pembangunan metropolitan Shanghai mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu berdasarkan instruksi dari penguasa pusat, yang kemudian dianggap sebagai amanah rakyat. Karena secara umum memang mendapat dukungan dari rakyat dan kedudukan atau kepentingan rakyat dalam pembangunan itu dipertimbangkan benar dan sungguh-sungguh. Pola pembangunan seperti ini agak berbeda dengan pendekatan yang dilakukan terhadap daerah pengembangan ekonomi khusus melalui pembangunan kawasan industri seperti Shenzen, Shuzhou, Wuxhi, Xiamen dan lain-lain yang berjumlah 12 daerah di Cina. Lebih lanjut dibahas tentang kebijakan, pembangunan infrastruktur, investasi, kedudukan perguruan tinggi, wawasan lingkungan, pembiayaan pembangunan dan masa depan pembangunan kota Shanghai.

a. Kebijakan

Shanghai terletak di kawasan pesisir timur Cina bagian tengah. Luas wilayahnya 6.341 km persegi, dengan jumlah penduduk 16.000.000 orang. Bagaimanapun prilaku penduduk kota ini berbeda dengan penduduk di Shenzen yang lebih materialistis, Quangzhou yang agak menakutkan, dan Peking yang lebih berwarna budaya, Shanghai terkesan intelek dan ekonomis. Disini dilahirkan Dr. Sun Yat Sen presiden pertama dan Liu Sau Qi perdana menteri pertama Cina modern. Serta sastrawan ulungnya Lu Xun, yang rumah mereka menjadi objek wisata bahkan juga kuburan Lu Xun sendiri.

Sebagai kota pantai yang terbuka,

Shanghai berada di delta sungai Yangtze. Suhu rata-rata 18 derajat Celcius, dengan empat musim yang berbeda. Pada waktu dua kunjungan dilakukan (Oktober 1994 di musim dingin suhu 15 derajat Celcius dan akhir Juli 2004 di musim panas suhu mencapai 42 derajat Celcius). Shanghai sebenarnya sangat terkenal sebagai kota sejarah dan budaya. Di samping itu dikenal pula sebagai kota perdagangan dan industri yang kaya. Di seluruh dunia Shanghai lebih termasyhur sebagai pusat ekonomi dan keuangan utama di Republic Rakyat China. Secara administratif Shanghai adalah suatu wilayah kota besar (municipality) yang berada langsung di bawah Pemerintahan Pusat di Beijing. Selain pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di Cina, ia juga merupakan kota industri dasar yang komprehensif dan pelabuhan utama di Cina. Shanghai dikenal juga sebagai lambang kesejahteraan metropolitan Cina yang kaya dengan sumber daya manusia.

Kebijakan pembangunan diawali dengan menentukan tujuan yang benar dan penerapan cara pencapaian tujuan yang tepat, dengan tujuan efisiensi dan persaingan. Gagasan perkembangan Shanghai sebagai metropolitan, kota industri, perdagangan, dan keuangan dibawah langsung pemerintah pusat (Peking). Ini dimulai 12 tahun yang silam, ketika Deng Xiaoping dalam perjalanan ke Selatan singgah dan meminta walikota Shanghai, agar kota itu dibangun sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Cina kelas dunia dan bersifat internasional. Dengan instruksi itu maka Shanghai telah merubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dan negara, menurut sistem ekonomi pasar terbuka,

tanpa meninggalkan prinsip sosialisme. Menurut Deng Xiaoping (1986) prinsip sosialime adalah: pertama pengembangan produksi, dan kedua kesejahteraan umum. Bahkan dalam perjalanan inspeksinya ke selatan Cina pada musim semi 1992 diperjelasnya lagi bahwa hakikat sosialisme adalah pembebasan dan pembangunan tenaga produktif, pemberantasan kemiskinan dan polarisasi ekonomi, serta tujuan akhir tercapainya kesejahteraan bagi semua. Untuk itu reformasi dan keterbukaan terhadap dunia luar sesuai dan perlu bagi pembangunan Sosialis Cina (Hu Sheng 1997).

Kebijakan penduduk bersifat terbuka, tanpa ada pembatasan dan tak akan membatasi, melainkan dengan mengimbangi pengembangan sarana dan prasarana pelayanan umum yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan penduduk. Karena itu tidak ada rencana berapa jumlah penduduk pada tahun 2020 misalnya. Karena Shanghai luasnya mencapai 10 kali Singapura, maka kota ini berpeluang mendukung sekitar 50 juta penduduk. Karena itu lebih diutamakan menjamin tersedianya sarana optimal untuk penduduk yang ada dan datang ke Shanghai. Bagaimanapun, Shanghai memerlukan tenaga kerja murah dari desa sekitarnya dan tujuan dibangunnya pun untuk kesejahteraan rakyat.

Kebijakan investasi berubah setiap tahun, walaupun prinsip insentif utama perpajakan serta pengurusan perizinan, mendapatkan lahan, keamanan berusaha, dan gereakan buruh yang lemah; semuanya adalah dalam kendali dan semua lahan milik negara. Hanya persyaratan yang harus diikuti ialah dalam hal mempekerjakan rakyat

tempatan dan ketaatan pada upah minimum.

Perubahan budaya nampak sekali dari prilaku dan nilai yang berkembang, terutama kalau dibandingkan dengan Shenzen, yang sama-sama dikembangkan pada waktu yang bersamaan. Sungguhpun secara umum masyarakat di Shanghai lebih disiplin dan tertib daripada di Guang-zhou atau Shenzen yang setiap 100 meter duduk tentara bersenjata lengkap, sedangkan di Shanghai tidak ditemukan tentara yang berkeliaran. Namun untuk lalu lintas nampaknya siapa kuat dan berani lebih dulu dibandingkan mengikuti peraturan lalu lintas secara tertib.

Enam tahun yang lalu belum ada dijumpai apa yang ditemukan sekarang ini. Tahun 1998 belum ada Pudong International Airport, yang dihubungkan dengan Shanghai oleh kereta api tercepat; hanya memakan waktu 8 menit dari Shanghai (450km/jam). Dengan visi dasar amanah rakyat dan negara Cina, pembangunan berkelanjutan, model pembangunan sosial, lingkungan, perdagangan internasional di Cina, dan ekonomi klas dunia, bagi kesejahteraan seluruh rakyat Cina digerakkanlah industrialisasi kota metropolitan Shanghai. Visi ini yang lebih dikenal dengan sebutan sebagai ekonomi pasar terbuka sosialis.

Sebagai penerapan prinsip itu, dibangun pusat pertumbuhan baru kota Shanghai dengan membuka penanaman modal dari mancanegara dan penduduk tidak dibatasi sampai kapanpun, sehingga diharapkan justru Shanghai dapat menjadi lokomotif pembangunan ekonomi Cina. Hasil yang nampak ialah kalau pada 12 tahun yang lalu upah tenaga kerja hanya sekitar US\$20 per

bulan, sekarang mencapai US\$220. Tamatan universitas gaji pertamanya mencapai US\$550. dan pekerjaan pada kantor perdagangan dan keuangan di Shanghai mencapai US\$800,- Nilai perdagangan pada tahun lalu mencapai lebih US\$40 milyar yang melalui metropolitan Shanghai.

b. Pembangunan Infrastruktur

Penekanan pembangunan infrastruktur diutamakan untuk melayani mobilisasi orang dan memperlancar arus barang dari kawasan produksi ke konsumen atau ekspor. Oleh sebab itu, sarana pergerakan orang dan pengangkutan barang dibangun dengan cepat, yang dirancang sejak awal untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi, penduduk, dan mobilisasinya. Hubungan dengan provinsi dan pedesaan atau kota kecil sekitar Shanghai diperhatikan, karena merupakan sumber penyedia tenaga kerja dan bahan makanan hasil pertanian.

Untuk pergerakan banyak orang di dalam kota diarahkan melalui subway, jalan darat atau highway dengan penekanan penggunaan bus umum dan monorail, sehingga memadai untuk melayani mobilisasi manusia sekitar 20.000.000 secara harian.

Jembatan dan terowongan yang menghubungkan kedua bagian kota yang dibelah oleh Sungai Yangtze dibangun sebanyak empat jalur, sehingga hubungan kedua belahan kota sebagai pusat perdagangan, industri dan pemukiman menjadi lancar. Sarana ini dilanjutkan dengan membangun jalan untuk menghubungkan pemukiman dan kawasan pedesaan dengan tempat bekerja dan kawasan industri diutamakan

pembangunannya bagi menjamin kelancaran arus orang dan barang.

Jalan raya untuk barang dan kendaraan mobil yang menghubungkan pusat produksi di kawasan industri dengan pelabuhan dan bandara internasional Pudong diutamakan melalui jalan raya berbayar (toll) maupun highway. Demikian pula jalan raya yang menghubungkan pelabuhan baru dengan kota Shanghai di bangun di atas permukaan air pada kawasan pesisir, sehingga tidak menggunakan lahan darat.

c. Investasi

Investasi langsung dari luar negeri berdatangan Shanghai setelah Cina membuka diri dengan ekonomi pasar terbuka sosialisnya. Meningkatnya investasi belakangan ini terutama dari Eropa, walaupun jumlah investasi yang terbesar pada dewasa ini tetap dari Amerika dan Taiwan. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan sampai 37,5% penanaman modal luar negeri langsung dengan nilai lebih dari US\$4 milyar.

Sebagian besar penanaman modal dilakukan dalam industri elektronik, otomotif, serta teknologi informasi dan komputer serta keuangan dan properti (harta tak bergerak). Tidak ada keistimewaan ransangan investasi diberikan, kecuali dalam hal libur pajak dalam jangka waktu tertentu. Bahkan kebijakan investasi itu umumnya berubah setiap tahun, sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan dengan seksama dan merujuk kepada pengalaman Asia Tenggara dan peraturan penanaman modal yang berlaku di Eropa dan Amerika Serikat. Jadi arah perubahan penanaman modal di masa yang akan datang, agaknya tidak akan sangat

berbeda dengan apa yang berlaku di negara maju tersebut. Menghadapi keadaan dan perubahan itu, para pengusaha dan penanaman modal selalu bersaing agar lebih efisien dan mendapatkan informasi yang pasti dari pihak pemerintah. Tidak ada keistimewaan pribadi diberikan kepada siapapun, tetapi ada pemberian keistimewaan khusus untuk mendapatkan informasi bagi pengusaha tempatan dan Cina perantauan.

Pada masa awal investasi ke Shanghai berasal dari para perantau Cina, berkat adanya tindak lanjut pertemuan yang beruntun sejak tahun 1992 di Los Angeles, Singapura (1993) dan Hongkong (1994). Dari Indonesia kelompok LIPPO dan Sinar Mas membangun gedung bertingkat sebagai properti yang berada di bagian pusat kota, dengan harganya yang tak termimpikan tingginya dewasa ini. Harga tanah di sekitar bangunan yang terletak tidak jauh dari pinggir sungai dan berada disamping taman kota yang asri, menjadikan harga gedung dan tanah itu amat tinggi sampai mencapai US\$588 per m².

Perusahaan patungan (joint-venture) diutamakan dalam penanaman modal dari luar negeri, demi untuk memajukan pengetahuan manajerial, alih-teknologi serta kewirausahaan.

d. Kedudukan Perguruan Tinggi

Ada 57 perguruan tinggi di kota Shanghai, yang menampung lebih 430.000 mahasiswa, 59.000 magister, 15.000 doktor. Selain itu ada 20.000 orang mengikuti kuliah tidak sepenuh masa (non-reguler). Perguruan tinggi telah dapat menjamin peningkatan mutu sumberdaya manusia, penyediaan

tenaga kerja berpendidikan tinggi.

Dalam pembangunan kota metropolitan Shanghai dan industrialisasi, sumberdaya berpendidikan tinggi merupakan yang sangat penting, terutama dalam menempati pekerjaan yang tersedia oleh penanaman modal dari mancanegara dan multinasional.

Universitas Fudan yang kuat dalam bidang arsitektur kota dan industri. Universitas Shanghai yang didirikan tahun 1920 terkenal dalam bidang teknologi dan ilmu alamiah, serta Universitas Transportasi, yang kuat dalam bidang perkapalan, diikuti oleh Universitas Ekonomi dan Finansial yang kuat dalam bidang namanya itu. Institut Akuntansi Nasional Shanghai (SNAI) untuk meningkatkan kompetensi 12 juta orang akuntan. Baru 300.000 yang terlatih dari tiga lembaga, di antaranya di Beijing dan Guangdong. Ditambah dengan akademi dan politeknik lainnya, sehingga memadai mendukung industrialisasi dan pembangunan kota metropolitan Shanghai secara berkelanjutan. Karena banyak perguruan tinggi itu mempunyai wawasan akan menjadi universitas riset kelas dunia.

Peranan yang tak kalah pula pentingnya ialah peranan perguruan tinggi itu dalam penelitian dan pelatihan singkat tak bergelar. Penelitian perguruan tinggi yang dibiayai oleh pemerintah daerah ditujukan untuk memperkuat dan mengembangkan industri ramah tangga, usaha kecil dan menengah agar berkembang dan meningkat menjadi usaha industri menengah.

Contoh hasil penelitian yang dilakukan universitas di Shanghai yang ternama, ialah industri rumah tangga yang

menghasilkan cat dengan peralatan dan manajemen sederhana, melalui riset kini telah menjadi pabrik cat yang lumayan besar.

e. Wawasan Lingkungan

Shanghai terletak di delta Sungai Yangtze dengan luas kota 6.400.000Ha dan termasuk kawasan industri Pudong, yang mempunyai luas area 1350 – 1800ha. Kawasan Pudong ini semula adalah merupakan kawasan rawa yang dilalaikan.

Untuk memelihara lingkungan daerah aliran sungai, kedudukan arah depan bangunan dirubah menghadap ke sungai, suatu hal yang berlawanan dari kebiasaan masyarakat yang bangunan rumahnya selalu membelakangi sungai, agar mudah membuang sampah dan limbah rumah tangga, sehingga pencemaran tak dapat dihindari. Dengan perubahan hadapan rumah demikian dataran aliran sungai menjadi terpelihara dan bahkan dapat menjadi kawasan wisata.

Taman hijau menggantikan kawasan pemukiman kumuh Harga tanah meningkat dalam tempo kurang dari 8 tahun dari hanya beberapa dolar per meter menjadi US\$888. Misalnya ditempat gedung yang dibangun Sinar Mas dan Lippo harga tanah telah mencapai AS\$888 pada tahun 2004, suatu hal yang tak disangka sama sekali sebelumnya. Penduduk 13.500.000 orang dan setiap hari mencapai 1,500.000. sampai 2.000.000 mencapai minimal 15.000.000 – 18.000.000 orang. termasuk pekerja harian dan wisatawan atau businessmen.

Gedung bersejarah dan bernilai sejarah dicagar dan dipertahankan

dengan merubah rencana pembangunan taman di pusat perdagangan kota maupun membelokkan jalan utama yang semula seharusnya lurus.

Pembatasan tinggi gedung melalui pajak yang berbeda pada setiap tingkat, membuat ketinggian bangunan di kawasan tertentu lebih seragam, dan mendorong meluasnya gedung bertingkat ke kawasan pinggiran yang lebih murah. Misalnya bangunan bertingkat tiga di kawasan pedesaan jauh lebih murah pajak dan mudah perizinannya dibandingkan dengan di tempat lain.

Kerjasama dengan kota dan propinsi lain melalui koordinasi pembangunan infrastruktur, telekomunikasi, perdagangan hasil pertanian dan pembangunan usaha kecil dan menengah.

Mengatasi penduduk dilakukan hubungan dengan kawasan sekitar, penyesuaian dan penyelarasan perkembangan industri. dengan membina industri di kawasan pinggiran kota maupun daerah provinsi kota di sekitar Shanghai.

Kawasan ini seluas 310.000ha dengan memindahkan orang 1400.000, yang sebagian daripadanya dijadikan kawasan untuk tempat menyelenggarakan Expo industri dan perdagangan Dunia ke 8 pada tahun 1908. Rakyat yang tergusur itu selain dibayar uang saku hati dengan harga tanah pasaran juga diganti rumah dan tanahnya dua kali lebih besar/ luas dari semula. Hanya saja tempatnya agak jauh dari pusat kota, namun sarana pengangkutan dan lainnya dibangun oleh pemerintah kota Shanghai.

Pengembangan kota satelit di kawasan pinggiran kota Shanghai, seperti kawasan industri Pudong dan pembangunan lapangan internasional

baru di Pudong, membuat penyebaran pemukiman penduduk lebih merata. Hal itu dapat pula dilihat dari banyaknya bangunan baru bertingkat tiga dan perkembangan kawasan perbatasan pinggiran kota dalam propinsi yang berbatasan dengan Shanghai. Bahkan wilayah dalaman (hinterland) propinsi Jiangtzu dan yang sekitarnya juga mengembangkan kawasan industri, seperti di Shuzou, Wuxhi dan Kungshan, dan Hanzhou di propinsi Jiangu, yang bertetangga dengan Shanghai. Hampir seluruh hasil industri di kawasan itu diproduksi untuk tujuan ekspor, yang dikirim ke luar negeri melalui pelabuhan Shanghai.

g. Pembiayaan Pembangunan

Sumber pembiayaan 100% dari anggaran kota dengan meminjam uang dan menjual obligasi, properti, dan tanah. Kecuali pembangunan lingkungan, hampir seluruh pembangunan infrastruktur dibiayai sendiri dan merupakan profit center. Jadi pembangunan infrastruktur itu dijadikan sebagai lembaga 'profit center' dengan cara menjual obligasi untuk pembangunan jalan tersebut, bila pendapatan dari pajak tidak mencukupi. Sehingga seluruh pendapatan yang diterima, didayagunakan langsung untuk mengembangkansarana dan infrastruktur tersebut .

Airport International Pudong telah mampu melayani penumpang 20.000.000 orang per tahun. Pada hal dalam perencanaannya hanya sekitar 30% saja dari angka tersebut, sehingga kelebihan penerimaan dari jasa pelayanan yang diberikan itu dapat digunakan untuk sumber dana pembiayaan pembangunan. Ini merupakan sumber

penerimaan yang kemudian ditanamkan kembali untuk membiayai infrastruktur yang sudah direncanakan. Sedangkan pelabuhan laut telah mampu melayani pengguna seramai 200.000 orang per tahun, yang juga merupakan sumber penerimaan untuk pembiayaan pelayanan maupun pengembalian investasi.

Pada saat ini 1.500.000 – 2.000.000 orang bekerja di sektor industri dari investasi yang dibiayai oleh para penanam modal asing dari mancanegara, terutama Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang.

h. Arah Masa Depan

Secara idealnya, kota metropolitan Shanghai diamankan sebagai model pembangunan kota bertaraf internasional dan merupakan lokomotif kemajuan perekonomian menarik gerbong kawasan ‘hinterland’ serta menjamin kesejahteraan rakyatnya. Untuk itu kunci utama yang diprioritaskan dalam pembangunan kota ialah secara konsisten menyediakan infrastruktur pengangkutan umum dan barang serta penyediaan sarana dan prasarana umum lainnya yang berkembang sesuai mengantisipasi perkembangan sektor-sektor ekonomi tersebut. Visi kota Shanghai ialah mewujudkan kota metropolitan modern kelas internasional dengan peranan utama menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang menjamin membawa kesejahteraan bagi rakyat Cina .

Pelabuhan baru di kawasan perairan pesisir yang lebih dalam di bagian Selatan yang berjarak 30 km dari kota Shanghai, sehingga mampu melayani kapal barang dan tanker berukuran 200.000 ton sebagai pelabuhan samudera

internasional. Semua infrastruktur utama dibangun sehingga mampu melayani pengusaha dan pengunjung pameran dagang Shanghai Expo 2010, yang diperkirakan akan dikunjungi 8 juta orang dari luar negeri.

Pertumbuhan berkelanjutan, transportasi, perumahan, sarana umum yang berwawasan lingkungan dikembangkan, diiringi dengan perubahan regulasi yang arahnya mengikuti standard yang berlaku di Eropa sebagai ‘benchmarking’ untuk memasuki kota kelas dunia, sesuai dengan visi kota metropolitan Shanghai yang telah ditetapkan.

Demikianlah pula pembangunan metropolitan yang dalam tempo singkat boleh dilakukan oleh Cina, yang lebih 40 tahun dalam sistem sosialis yang perencanaannya terpusat, bergeser ekonominya ke sistem mekanisme pasar bebas, dengan desentralisasi peranan pemerintah, sehingga Shanghai dapat memberikan pelayanan kelancaran pembangunannya melalui penekanan pembangunan infrastruktur. Hal itu merupakan suatu upaya modernisasi (menyesuaikan dengan keniscayaan kekinian) yang tak diperdebatkan atau ditolak oleh pemerintah maupun rakyatnya. Di sana berlainan dengan di Riau seperti kasus campur tangan budayawan dalam Master Plan Riau 2020 yang menuntut dihentikan dan agar kebudayaan Melayu dijadikan roh pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Darmanto Jatman (2004): “Ketika kita ragu-ragu memodernkan diri karena takut kehilangan jati diri, Cina langsung membangun Shenzhen, Shanghai-Pudong, langsung kayak New York,

Seattle, tanpa takut kehilangan keCinaannya.”

3. Kesimpulan dan Saran

Tujuan dan kebijakan yang tepat dengan penerapan yang taat azas pada ekonomi pasar sosialis telah menjamin keberlanjutan pertumbuhan ekonomi kota metropolitan Shanghai, dengan mengambil perhatian khusus kepada kepentingan rakyat dan lokomotif pembangunan Cina.

Kehidupan masyarakat tampak jauh lebih baik dari sepuluh tahun yang silam, bila dilihat dari pakaian, perangai terhadap orang asing, perumahan dan pemukiman, serta tempat belanja dan sarana umum dan pengangkutan orang, lagipula sudah tidak didapati kawasan kumuh yang merupakan ciri khas kota Shanghai satu dasawarsa lalu.

Arah perkembangan masa depan akan lepas dengan masa yang silam, dengan perubahan regulasi dan standarisasi yang merujuk kepada kebijakan umum kota-kota di Eropa sebagai ‘benchmarking’nya.

Daftar Kepustakaan

A Brief Introduction to Shanghai's Tourism. Shanghai Municipal Tourism Administrative

Commission. 2001. Penerbitan No. 93: *Capture of the Investment Opportunities*. Hunter 7th edition 18 Juli 2004:126-127.

Darmanto Jatman. *Melek Budaya*. Kompas, Jumat 17 September 2004: hal. 9.

Deng Xiaoping. *Selected Works*, Beijing, Foreign Languages Press, 1994, Vol. III: 122-361.

Hu Sheng. *Reflection on Cina's Road to Development*. The Commercial Press. Hal. 200.

Peng Hou An. *Investment Consultation in Shanghai*. Metrozine 28 Juli 2004.